

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERI LEARNING PADA MATERI TEKS ANEKDOT KELAS X SMK N JATIROGO

Nurul Faizah<sup>1</sup>, Mustofa<sup>2</sup>, Maskub<sup>3</sup>  
*Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan*

**Abstrak:** Pembelajaran yang menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *discovery learning* digunakan untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Satuan pendidikan SMK dipilih untuk menjadi obyek penelitian dikarenakan peserta didik memperoleh mata pelajaran bahasa indonesia kompetensi dasar memahami teks anekdot. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas dan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan cara memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*.

**Kata kunci:** model pembelajaran discovery learning, teks anekdot

**Abstract:** *Learning that discovers concepts through a series of data or information obtained through observation or experimentation. Discovery learning is used to develop concepts under teacher supervision where learning is cognitive learning that requires teachers to be more creative in creating situations that can make students learn actively find their own knowledge. Vocational education unit is chosen to be the object of research because students get Indonesian language subjects basic competence in understanding anecdotal texts. The strategy used by teachers to improve the effectiveness and active learning of students is by utilizing the Discovery Learning learning model.*

**Keywords:** *Discovery Learning Learning Model, Anecdotal Text*

### PENDAHULUAN

Menurut Sudjana (2010:10) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Sehingga tujuan belajar mempunyai makna sebagai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung

jawab guru, belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi,

tahap evaluasi merupakan penilaian dari hasil belajar tersebut. Sedangkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Komponen dalam sistem pembelajaran adalah pemelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010:22) mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dapat disimpulkan hakekat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, kegiatan belajar mengajar sebagai berikut belajar mengajar memiliki tujuan Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

Prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada

prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh, misalnya tujuan pembelajaran agar anak didik dapat menunjukkan letak kota New York tentu kegiatannya tidak cocok kalau anak didik disuruh membaca dalam hati dan begitu seterusnya

Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus didesain dan dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental, aktif. Jadi tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus belajar.

Guru berperan sebagai pembimbing pada proses belajar mengajar. Perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai moderator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru (akan lebih baik bersama anak didik) sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi.

Belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola

tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar. Mekanisme konkret dari ketaatan dan ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah digariskan. Suatu penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator dari pelanggaran disiplin.

Ada batas waktu pembelajaran harus mempunyai tujuan tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak biasa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.

Evaluasi menjadi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai

Teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Sebagai yang tampak pada contoh bahwa anekdot berfungsi sindiran ataupun kritikan dengan sajian berbentuk humor ataupun lelucon. Sindiran-sindiran yang dimaksud dapat berkaitan dengan masalah politik, agama, hukum, ekonomi, mungkin pula dengan kebiasaan sehari-hari.

Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan kritik ataupun sindiran menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses menggunakan 3

(Tiga) model pembelajaran yang salah satunya adalah *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang penyingkapan atau penemuan dalam memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *themental proces of assimilating concepts and principles in the mind* (Malik, 2001:219). Langkah Kerja (sintak) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: Sintak model *Discovery learning* 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*), 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*), 3) Pengumpulan data (*data collection*), 4) Pengolahan data (*data processing*), 5) Pembuktian (*verification*), 6) Menarik simpulan/ generalisasi (*generalization*).

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi verbal yang secara konkrit terwujud kata-kata yang merupakan deskripsi tentang sesuatu, sedangkan Metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dilihat dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (case study). Menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dengan deskripsi situasi. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan Arikunto, (2003: 309). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

#### Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Negeri Jatirogo yang terletak di Jalan Raya Bader no 55 Desa Bader, Kec.Jatirogo, Kab. Tuban. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TB1 SMK Negeri Jatirogo pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 72 siswa. Dimbil 35 siswa Kelas X TB1 dipilih karena kelas tersebut dinilai memiliki rata-rata keaktifan belajar dan minat baca yang paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Penelitian tersebut dapat diuraikan secara deskriptif pada data penerapan model pembelajaran discovery learning berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa yang di dapat dari kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran discovery learning. Adapun hasil deskripsi data ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning memfokuskan subyek penelitian agar bias diamati secara mudah adalah sebagai berikut:

1. Keefektivan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Teks Anekdote Ditinjau Dari Aktivitas Siswa

| No | Aktivitas siswa   | Presentase keaktifan siswa pertemuan ke - |     |     |     |     | Frekuensi |
|----|---|---|-----|-----|-----|-----|-----------|
|    |   | 1   | 2   | 3   | 4   | 5   | %         |
| 1  | Memperhatikan Penjelasan guru   | 92  | 100 | 94  | 90  | 90  | 93,2      |
| 2  | Merespon motivasi guru  | 100                                       | 80  | 100 | 100 | 100 | 98        |
| 3  | Siswa melihat tayangan teks anekdot yang sudah disediakan guru  | 100                                       | 100 | 80  | 100 | 100 | 98        |
| 4  | Bertanya pada guru apabila ada kesulitan  | 84  | 84  | 100 | 96  | 96  | 92        |
| 5  | Siswa merespon secara lisan isi teks anekdot yang sudah dilihat   | 78  | 82  | 84  | 90  | 86  | 84        |
| 6  | Siswa menentukan makna tersirat yang sesuai dengan teks anekdot terkait tayangan yang sedang sudah ditonton | 90  | 90  | 90  | 90  | 90  | 90        |
| 7  | Siswa (dipilih secara acak) menyampaikan hasilnya dengan presentasi di depan kelas secara bergantian        | 84  | 85  | 87  | 89  | 91  | 87.2      |

|                                  |   |    |    |    |    |     |      |
|----------------------------------|---|----|----|----|----|-----|------|
| 8                                | Bersama guru Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran teks anekdots | 95 | 95 | 96 | 94 | 100 | 96   |
| Jumlah Rata-rata Aktivitas Siswa |   |    |    |    |    |     | 92.3 |

Data lembar observasi penilaian sikap untuk melihat aktivitas siswa terdapat jumlah rata-rata aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran sebesar 92.3 % dengan aktivitas siswa aktif yang meliputi memperhatikan Memperhatikan penjelasan guru, Merespon motivasi guru, Siswa melihat tayangan teks anekdot, Bertanya pada guru apabila ada kesulitan, Siswa merespon secara lisan isi teks anekdot, Siswa secara mandiri menafsirkan makna tersirat yang terdapat dalam tayangan teks anekdot, Siswa (dipilih secara acak) menyampaikan hasilnya dengan presentasi di depan kelas secara bergantian, Bersama guru menyimpulkan pelajaran, hal ini merupakan reaksi positif

## 2. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Aktivitas Guru

Prosentase aktivitas guru tiap indikator mencapai 100 %, Aktivitas guru yang diamati di tiap pertemuan meliputi: guru mengucapkan salam, guru memeriksa kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, guru mengaitkan materi dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan bentuk penilaian, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dari tayangan teks anekdots yang sudah di berikan untuk merangsang berfikir, guru Menyuruh siswa untuk membaca teks anekdots dan menemukan masalah dari teks anekdots tersebut, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang ada pada teks anekdot, guru memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan dirumuskan jawaban sementara atas pertanyaan masalah, guru memberi kesempatan kepada para peserta

didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban atas masalah yang ada, guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya, guru menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, guru memberikan evaluasi pada siswa secara individu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Kesimpulan pada aktivitas guru menunjukkan penerapan pembelajaran *discovery learning* 100% dapat dilakukan dengan baik untuk pembelajaran teks anekdots

## 3. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Respon Siswa

Menurut Jihad (2008: 12) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dari deskripsi data di atas dapat di ketahui angket respon siswa pada tabel 4.7 dapat dianalisa presentase jawaban responden dihitung Diperoleh hasil siswa yang merespon positif 89% dan yang merespon negative 11% hal ini menunjukkan lebih dari 75 % siswa SMKN Jatirogo merespon positif terhadap penerapan pembelajaran *discovery learning*, dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *discovery learning* dikelas X SMKN Jatirogo mendapat respon

postif dari siswa dan dapat di gunakan untuk pembelajaran teks anekdots

#### 4. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Respon Guru

Hasil wawancara respon guru terhadap model pembelajaran *discovery learning* dapat diambil kesimpulan bahwa guru belum mendapat pelatihan secara khusus tentang teknik teks anekdot tapi kalau penulisan cerpen guru sudah mendapatkan pelatihan, teks anekdots dan jenis teks didapat guru saat kuliah, pembelajaran teks anekdots tidak diajarkan pada sekolah Menengah pertama dan baru pertama kali diajarkan ketika SMK Selain mengenalkan, tentunya siswa mempunyai keterampilan menulis yang lain, kemudian siswa bisa menyampaikan pendapat dalam bentuk yang lain dan lebih kritis, silabus sebagai hasil bedah kurikulum di dapat dari pusat sedangkan RPP dibuat oleh guru secara individu dan di tanda tangani oleh kepala sekolah ini teks anekdot KD 3.6 dan 4.6 sudah ada RPP Materi yang jadi patokan pasti buku paket, karena kurikulum yang baru jadi masih mengacu pada buku tersebut. kemudian selain buku paket guru menggunakan buku-buku penunjang yang lain seperti kamus, pedoman EYD, internet dan lks. Landasan yang digunakan dilihat dari kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, dan temanya. Kelengkapan materi, kemudian contoh-contohnya, penyajiannya, latihannya. Strateginya, itu lebih ke teknik kelas, guru memilih teknik pembelajaran langsung jadi melalui diskusi, praktik, lalu penugasan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, kalau harus melalui proses mengamati, menanya, kemudian mencoba, menalar atau mengasosiasika kemudian mengkomunikasikan model pembelajaran *discovery learning* dengan meliputi

kegiatan diskusi, tanya jawab, penugasan. Penugasan individu, Guru memberikan tema-tema tertentu pada siswa selain itu juga memberi keleluasaan dalam menentukan bentuk anekdot dalam arti itu dialog atau bentuk cerita dengan harapan siswa lebih mudah. karena kalau dibatasi justru akan menghambat kreativitas mereka. kalau tema dibatasi, siswa malah kesulitan. Media berupa contoh teks anekdot, dan video stund up komedi agar mudah dipahami siswa, Evaluasinya menilai hasil tulisan anak-anak, baik dari segi struktur, isi, kebakasaanya, dari segi ketrampilan, dari segi pengetahuannya disatukan dengan ulangan harian dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teks anekdot. Nilai pengetahuan dari mengerjakan lks dan ulangan harian, nilai keterampilan dari praktek membuat teks anekdot Setelah pembelajaran selesai teorinya simpel hanya struktur dan ciri kebakasaanya, karena setelah membuat, menyunting, memperbaiki, danmengkonversi. Kesulitannya materi teks anekdot bagi siswa adalah menentukan struktur teks anekdot namun setelah medalami siswa bisa membedakan antar teks anekdot dengan teks selain anekdot. Tetapi biasanya siswa merasa tulisannya tidak lucu padahal anekdot tidak harus lucu yang penting ada unsur sindirannya dan maksud yang ingin disampaikan itu tercapai. Bagi siswa yang merasa kesulitan biasanya ada remidi Siswa merasa tulisannya belum bagus, tidak lucu, tidak konyol, dan dari segi ejaannya, karena dari SMP mereka tidak menguasai ejaan, mulai dari penulisan kata depan, huruf kapital, kata sambung, dsb.karena waktu yang terbatas tidak bisa diberikan semuanya sehingga hal tersebut menjadi kendala.

#### 5. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Hasil Belajar siswa

Deskripsi data Hasil Ketuntasan belajar siswa dapat dianalisa bahwa semua anak telah tuntas menguasai materi. Diperoleh hasil ketuntasan belajar yang melebihi KKM 75. Hal ini menunjukkan lebih dari 75% siswa SMK Negeri Jatirogo dinyatakan tuntas dan sesuai dengan KKM terhadap penerapan pembelajaran *Discovery learning*. ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas dalam kelas}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh suatu nilai ketuntasan secara klasikal sebagai berikut  $\times 100\% = 100\%$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery lerning* dalam pelajaran bahasa indonesia diterapkan dari hasil belajar siswa mengalami tingkat keberhasilan karena siswa mendapat nilai diatas KKM di kelas X SMKN Jatirogo tahun ajaran 2019/2020.

Model pembelajaran Discovery Learning memiliki kelebihan dan klemahan berdasarkan hasil penelitian yang di terapkan pada kelas X SMKN Jatirogo, sebagaimana penelitian yang sudah dilaksanakan ketika menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* ini terdapat kelebihan-kelebihan pembelajaran sebagai berikut penggunaan model ini pada lingkungan belajar yang direfleksikan dalam pembentukan general serta sistem coding secara inheren dalam memfasilitasi transfer dan memori (ingatan) transferabilitas yang Nampak dan berkembang pada siswa yaitu semakin sering model ini digunakan maka siswa mampu menguasai ketrampilan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) dengan demikian model ini mampu menaikkan potensial secara intelektual. Siswa dapat menemukan belajar yang bermakna sesuai dengan lingkungannya yang dia pelajari. Siswa mudah mengingat materi

yang diajarkan karena model *discovery learning* sangat menyenangkan dan mendapat respon positif. Guru Dapat menstransmisikan suatu konten mata pelajaran secara konkret hal ini ditandai adanya siswa dapat menggali informasi yang dihubungkan dengan kondisi lingkungannya dan dikaitkan dengan pembelajaran teks anekdots. Siswa dapat menggenerasi hal hal konsep dan diaplikasikan pada pembelajaran. Siswa dapat memecahkan masalah dan mendemonstrasikannya di depan guru. Disamping Kelebihan pembelajaran model *discovery learning* ini bagi siswa juga mempunyai kelemahan yaitu pembelajaran ini tidak efektif dari segi waktu, dan biaya dikarenakan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama dimana seorang siswa harus mampu mengeneralisasikan dalam pemecahan masalah serta siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti metode *discovery learning* pada penguasaan informasi yang lebih cepat dan terbatas waktu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di simpulkan sebagai berikut 1) Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajarsiswa; 2) Penguasaan materi SPLDV menunjukan adanya pe-ningkatan ini dapat di tunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian (sebelum meng-gunakan model PBL) yaitu 63 dan 69 dan setelah menggunakan model PBL menjadi 70 (siklus 1) dan 78 (siklus 2); 3) Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam belajar dari data awal yaitu 50 % skor 3 kualitas cukup, pada siklus-1 yaitu 60% skor 4 kualitas sudah baik, dan pada siklus-2 ada peningkatan yaitu 75% skor 4 kualitas baik; 4) Ber-dasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang diajukan

peneliti, serta hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII.8 dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas pada saat pembelajaran.

### Implikasi

Implementasi penelitian ini bagi pendidikan yaitu sebagai upaya guru untuk meningkatkan efektivitas dan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan cara memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki karakteristik yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK.

Memberi informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan tentang penggunaan model *Discovery learning* untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri metode belajar ini sesuai dengan teori burner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip kegiatan *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan peserta didik secara simultan.

Berupaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar pada diri siswa berhasil dan berjalan secara efektif pada mata pelajaran yang berpedoman pada kompetensi dasar, dan Belajar bisa berhasil secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui interaksi dengan

berbagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery lernin*. Membantu individu belajar berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, Bumi Aksara, Yogyakarta
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi.2005.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- A.M Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia
- Arifin,Zainal. 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya :Lentera Cendekia
- Baharuddin&Wahyuni,E.N.2010. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Sleman:Ar- Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful.Bahri& Zain, A. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafiah, Nanang. & Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang& Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Jihad, Asep& Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Kosasih, E& Kurniawan, Endang. 2019. *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung :Yrama Widya
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 54 (2013). *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*.
- Permendikbud, (2014), *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ritzer, George, 2003, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani Abdullah Ridwan (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto,A.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada MediaGroup

- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga. *Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saefuddin, Asis & Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, Erman,. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*". <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/>. Diakses pada 4 Maret 2020.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin S Winata Putra. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka...
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa berbasis Pendidikan*